

**KECENDERUNGAN KEINGINAN BERHUBUNGAN INCEST TOKOH IBU
DALAM NOVEL *DUA WAJAH DUA CINTA* KARYA ABHIE ALBAHAR :
SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS**

Sahadah Amalia

13010114120045

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMRANG

Sahadahamalia123@yahoo.co.id

ABSTRACT

Sahadah Amalia. "The Increasing Trend of Match Incest Tokoh Mother in the Novel Two Faces Two Love Works Abhie Albahar Psychoanalysis Study". Essay. Department of Indonesian Language and Literature Faculty of Cultural Sciences Diponegoro University. Supervisor (1) Drs. Moh. Muzakka, M. Hum., And (2) Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

This study examines the tendency of incest related relationship of the character of Mrs. Aminah in Novel Dua Wajah Dua Cinta Karya Abhie Albahar. The purpose of this research is to reveal the elements of character, plot, and background in the novel Two Face of Two Love and expose the incest related desire experienced by the main character. This study uses a material object in the form of novel Dua Wajah Dua Cinta Karya Abhie Albahar and its formal object about the incest related desire experienced by the main character. The method used in this research includes three stages, namely the stage of data collection, the stage of analyzing data and presenting the data. Data were studied and analyzed using structural theory and Sigmund Freud's psychoanalytic theory.

The result of structural analysis obtained that the main character in the novel Dua Wajah Dua Cinta is Mother Aminah. The flow used is a mixed or reverse flow. Background contained in the novel Dua Wajah Dua Cinta is divided into three namely, Background place, divided into one place that is in Bekasi. The time frame, which is depicted in the novel Two Faces of Two Loves is morning to night, but the most dominant is night time. Social background, depicted in this novel is about the social life lived by the main character who felt lonely since her husband died so that makes it very dependent on the child alone. The result of the desire analysis related to mother character incest shows

that the character of mother have desire related incest with her married son, for the main character of his son is the jewel of the heart that always exist as a place to complain. When his son asks the blessing to get married there is jealousy instilled in the heart of the main character of the girl's choice of her child. The main character asks for permission to sleep with his son when he sees his son will be in love with his wife, it makes Mother Aminah feel lonely, causing desire to relate incest on the main character when she saw her child in love.

Keywords: Novel, Psikoanalisis, and Incest.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting sebagai pengakuan terhadap suatu gejala masyarakat yang secara sosiologis tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Apabila itu terjadi maka akan terjadi sebuah situasi budaya kosong. Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapnyanya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang menjadi landasannya. Penulis tertarik pada novel *Dua Wajah Dua Cinta* karena mengisahkan tokoh-tokoh dengan kisah yang beragam dan berkaitan dengan kejiwaan akibat konflik yang terjadi, khususnya pada tokoh Ibu Aminah. Permasalahan yang kemudian mengakibatkan adanya keinginan berhubungan *incest*. Analisis menitikberatkan pada faktor penyebab dan perilaku keinginan hubungan *incest* itu sendiri. Sebelum menganalisis bentuk kejiwaannya, penulis lebih dulu memahami novel *Dua Wajah Dua Cinta* melalui tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta*.

2. Masalah Penelitian

Sebagai suatu kajian novel, penulis mengajukan dua permasalahan yaitu: a). bagaimana struktur novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar, khususnya tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar dalam novel? b). bagaimana wujud perilaku *incest* yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* Karya Abhie Albahar?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk; mengungkapkan unsur struktur novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar, khususnya tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar; dan mendeskripsikan wujud perilaku *incest* yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar. Metode penelitian adalah sebuah cara atau strategi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipahami (Ratna, 2013:34).

4. Metode Penelitian

Dalam mengkaji novel *Dua Wajah Dua Cinta*, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian berupa pemaparan, tidak berupa angka atau koefisien. Objek material berupa novel *Dua Wajah Dua Cinta* dan objek formal mengungkapkan keinginan berhubungan *incest* tokoh utama dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yaitu

teknik mencari, membaca, menyimak, serta mencatat. Untuk mempertajam pemahaman berbagai indikator terkait dengan masalah yang dipelajari dari novel tersebut, peneliti juga membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Teori Struktural Fiksi

Strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur sebuah karya. Secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak yang lain hubungan antar unsur (unsur) dengan totalitasnya (Ratna, 2013: 91). Seperti yang diketahui, unsur-unsur yang membangun di dalam suatu novel ialah tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, susana, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut biasa disebut juga sebagai unsur intrinsik yaitu unsur pembangun dari dalam karya itu sendiri. Penulis dalam penelitian ini akan menganalisis unsur tokoh, alur dan latar yang terdapat dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta*.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan sebuah gambaran seseorang yang ada di dalam sebuah cerita. Sebagaimana penggunaan karakter sendiri, dijelaskan oleh Stanton (2012: 33) karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Karakter menunjuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.

Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita memiliki sifat, sikap, watak, dan tingkah laku yang berbeda-beda. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

b. Alur dan Pengaluran

Keberadaan alur sangat penting bagi cerita fiksi. Dikatakan alur karena berhubungan dengan kronologis dan sebab-akibat cerita. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Kiranya hal tersebut beralasan karena dalam sebuah peristiwa alur membantu mempermudah pembaca memahami isi cerita (Nurgiyantoro, 2013:111).

c. Latar

Latar ialah keterangan ruang, waktu dan suasana dalam sebuah cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberi kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2013:303).

Unsur dalam latar dibedakan dalam ketiga bagian unsur, yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat, menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat-tempat yang dijumpai dalam dunia

nyata (Nurgiyantoro, 2013:322). Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya cerita rekaan. (Nurgiyantoro 2013: 227-233). Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa (Sudjiman, 1992: 44).

2. Teori Psikologi

a. Teori Psikoanalisis

Kajian psikologi sastra berusaha mengungkap psikoanalisis yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Penulis akan menggunakan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yang ditulis dalam buku Psikologi Sastra oleh Albertine Minderop. Struktur kepribadian tersebut terdiri atas tiga aspek, yaitu: *id*, *ego*, dan *superego*. Tiga sistem ini saling berkaitan dan membentuk totalitas. Kepribadian manusia dibentuk oleh interaksi ketiga sistem kepribadian tersebut. *Id* menurut Freud (dalam Minderop, 2011: 21) merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian karena dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Aspek ini secara terus menerus memaksakan diri untuk dipuaskan dengan cepat karena energi yang menumpuk tidak mampu dibendung lagi. *Id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Ego* Menurut Freud (dalam Minderop, 2011: 22) *ego* merupakan pimpinan utama dalam

kepribadian yang terletak di antara alam sadar dan bawah sadar. *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Aspek ini adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan realitas atau kenyataan, perbedaan antara *id* dan *ego*, yaitu jika *id* hanya mengenal dunia subjektif (dunia batin) maka *ego* dapat membedakan sesuatu yang ada di dalam dan sesuatu yang ada di luar tetapi keduanya sama-sama tidak mengenal nilai baik dan buruk. Mencari dan menemukan objek yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan adalah tugas utama yang penting dari *ego*. *Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian yang bisa disamakan dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk, menurut Freud (dalam Minderop, 2011: 22). *Superego* lebih mementingkan kesempurnaan daripada kesenangan, sehingga *superego* dapat pula dianggap sebagai aspek sosiologi kepribadian, karena merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional yang ditafsirkan oleh orangtua kepada anaknya dan diajarkan dengan berbagai larangan dan perintah. Fungsi pokok dari *superego* adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak pantas, sehingga pribadi dapat bertindak sesuai moral masyarakat.

d. Hubungan *Incest*

Hubungan *incest* adalah hubungan yang bersifat seksual yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki ikatan keluarga kekerabatan yang dekat, biasanya antara ayah dengan anak perempuannya, ibu dengan anak laki-lakinya, atau antarsesama saudara kandung atau saudara tiri (Kartini Kartono 2000:255). Penyebab *incest* antara lain ruang rumah yang tidak memungkinkan orang tua dan anak pisah kamar. Sedangkan hubungan *incest* antara ibu dengan anak lelakinya dapat terjadi sehubungan dengan keberadaan penyakit yang serius pada pihak ibu (Kartini Kartono 2000:225). Kartono Kartini menambahkan bahwa *incest* banyak terjadi di kalangan rakyat dari tingkah kalangan sosial ekonomi yang rendah.

- 1) Jenis-jenis *incest* berdasarkan penyebabnya (menurut Kartini Kartono 2000:226)
 - a) *Incest* yang terjadi secara tidak sengaja, misalnya Ibu dan anak lelakinya yang tidur sekamar, akan tergoda melakukan eksperimentasi seksual sampai terjadi *incest*.
 - b) *Incest* akibat psikopatologi berat, jenis ini biasa terjadi antara ayah yang psikopatik dengan anak perempuannya. Penyebabnya adalah kurangnya kontrol diri akibat alkohol.
 - c) *Incest* akibat pedofillia, misalnya seorang lelaki yang haus menggauli anak-anak perempuan di bawah umur, termasuk anaknya sendiri.
 - d) *Incest* akibat contoh buruk dari ayah. Seorang lelaki menjadi senang melakukan *incest* karena meniru ayahnya melakukan perbuatan yang sama dengan kakak atau adik perempuannya.
 - e) *Incest* akibat patologi keluarga dan hubungan perkawinan yang tidak harmonis. Seorang suami-ayah yang tertekan akibat sikap memusuhi serba mendominasi dari istrinya akan melakukan *incest* dengan anak perempuannya.
- 2) Bentuk-bentuk *incest*
 - a) Ajakan, rayuan dan paksaan untuk berhubungan seks

- b) Sentuhan atau rabaan seksual seperti pada bibir, buah dada, vagina atau anus
- c) Penunjukan alat kelamin
- d) Mengelurkan kata-kata porno
- e) Memaksa melakukan masturbasi
- f) Memukul vagina, penis atau buah dada
- g) Meletakkan atau memasukkan benda-benda, jari dan lain-lain ke dalam vagina atau anus
- h) Berhubungan seksual
- i) Sodomi
- j) Mengintip
- k) Mengambil dan menunjukkan foto anak kepada orang lain dengan atau tanpa busana atau ketika berhubungan seks
- l) Mempertontonkan pornografi atau anak yang digunakan untuk tujuan pornografi.

Dapat disimpulkan bahwa *incest* adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang yang masih memiliki kekerabatan dekat. Dalam hal ini bisa terjadi pada Ibu dan anak laki-lakinya, dapat juga terjadi pada ayah dan anak perempuannya, juga pada pasangan-pasangan yang masih memiliki hubungan kekerabatan yang erat.

C. Analisis Struktur Novel Dua Wajah Dua Cinta

1. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Ibu Aminah

Dilihat dari dimensi fisiologis, Ibu Aminah adalah wanita separuh baya, berkulit putih dan berambut panjang bergelombang. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Ibu Aminah adalah wanita yang sangat sayang terhadap anaknya, sejak suaminya meninggal Ibu Aminah sangat tergantung pada anaknya dan tidak mau jauh dari anak tunggalnya itu.

Termasuk, ketika anaknya ditugaskan ke luar daerah, Ibu Aminah selalu mendampingi dan mengikuti kemanapun anaknya. Ketika tokoh Ibu dihadapkan pada pilihan yang sangat pelik, saat dirinya terpaksa mengabdikan keinginan anaknya untuk menikahi seorang gadis yang tidak dikenalnya. Sementara jauh di lubuk hati kecilnya yang terdalam, dirinya takut kehilangan cinta putranya dan tidak ingin ditinggalkan oleh anaknya. Bahkan, tokoh Ibu Aminah tampak ragu mengatakan sesuatu yang menggajal di hatinya, Ibu Aminah hanya bisa berhalusinasi. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Ibu Aminah tidak ingin merusak semua kebahagiaan rumah tangga anaknya. Ia memutuskan pergi jauh dari kehidupan anaknya. Ibu Aminah pergi ke panti jompo karena ia berpikiran panti jompo sebagai tempat tinggal terbaik baginya. Ibu Aminah tak bisa lagi menutupi gumpalan kesedihan yang tengah melanda jiwanya. Dalam kepasrahan, dia pun mulai pergi dari rumahnya, sebisa mungkin dia menguatkan hatinya sendiri untuk secepatnya pergi dari kehidupan anak dan menantunya. Dia tidak ingin menjadi duri dalam daging dalam rumah tangga anaknya. Dia pun tak mau selalu menjadi bayang-bayang bagi menantunya. Hal inilah yang membuat dia tetap bertekad untuk pergi.

b. Tokoh Naia

Dilihat dari dimensi fisiologis, Naia adalah perempuan cantik, berkulit putih dan berambut panjang. Naia adalah istri Haikal. Naia sangat mencintai Haikal dan menghormati Ibu mertuanya. Ditinjau dari dimensi psikologis Naia yang selama satu bulan menikah belum pernah mendapatkan nafkah batin dari Haikal, entah sampai kapan keadaan itu akan berakhir. Ketidaksempatan Naia dan Haikal untuk menjalin kemesraan

berdua karena sang Ibu yang selalu hadir di setiap malam-malamnya. Menunggu Ibu Aminah menghentikan sikap posesif dan *over* protektif terhadap anak satu-satunya, atau melakukan tindakan tegas atas semua sikap yang ditunjukkan Ibu mertuanya selama ini kepadanya, hal ini membuat Naia sangat marah terhadap Ibu Aminah saat Naia ditanya tentangnya perihal kehamilannya. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Naia sangat sayang terhadap ibu mertuanya, hal ini membuat Naia tidak ingin mertuanya larut dalam kesedihan dan ingin Ibu mertuanya sembuh. Naia ingin sekali mencurahkan segala kegundahan hatinya kepada Haikal kalau Ibunya sakit.

c. Tokoh Haikal

Dilihat dari dimensi fisiologis, Haikal adalah laki-laki yang berusia dua puluh delapan tahun, berwajah tampan, berkulit putih, dan bertubuh tinggi. Haikal adalah anak dari Ibu Aminah, Haikal sangat sayang terhadap ibu dan istrinya. Haikal lelaki yang tampan dan sholeh, ia benar-benar menarik hati Naia dan kaum hawa lainnya termasuk juga Ibunya. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Haikal memiliki sifat yang baik dan penyabar. Haikal merupakan orang yang sangat hormat dan mematuhi semua keinginan sang Ibu. Haikal juga seseorang yang akan selalu ada untuk sang Ibu, dalam keadaan senang maupun susah. Ditinjau dari dimensi psikologis, Haikal merasa sedih kala melihat sosok sang Ibu tengah berdiri di beranda belakang dengan air mata yang terus saja mengalir tanpa henti sambil menatap bekunya malam yang gulita.

2. Alur dan Pengaluran novel Dua Wajah Dua Cinta

Tahap awal karya fiksi pada umumnya berisi penyituasian atau pengenalan tokoh, pelukisan keadaan alam, serta suasana. Pengisahan dalam novel ini berawal dari pengenalan tokoh, baik tokoh utama atau tambahan. Pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita, meliputi: latar belakang (status, sosial, pendidikan), usia, perawakan (gambaran fisik), dan karakter tokoh. Pengisahan cerita selanjutnya dengan memunculkan konflik cerita. Setelah konflik cerita menjadi memuncak, kemudian melihat lagi ke masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian yang menceritakan banyak tokoh utama sehingga cerita yang satu belum selesai dan kembali ke awal untuk menceritakan tokoh yang lain.

Tahap penyituasian atau pengenalan tokoh, yakni menceritakan latar belakang dari tokoh Ibu Aminah. Tokoh Ibu Aminah merupakan tokoh utama dalam cerita. Tokoh Ibu Aminah adalah seorang janda setelah suaminya meninggal dunia. Kini, Ibu Aminah hanya tinggal berdua dengan sang anak. Ia menjadi wanita pekerja keras mendidik dan membesarkan anaknya hingga kesuksesan menghampiri putranya. Sejak suaminya meninggal, Ibu Aminah sangat tergantung pada anaknya dan tidak mau jauh dari anak tunggalnya itu. Termasuk, ketika anaknya ditugaskan ke luar daerah, Ibu Aminah selalu mendampingi dan mengikuti anaknya. Suaminya telah meninggal, sejak Haikal masih berusia 12 tahun, sehingga membuat Ibu Aminah sangat tergantung dengan Haikal.

Kisah bergulir pada tahapan pemunculan konflik dalam cerita. Ketika tokoh Ibu dihadapkan pada pilihan yang sangat membingungkan, saat dirinya terpaksa

mengabulkan keinginan anaknya untuk menikahi seorang gadis yang tidak dikenalnya. Sementara jauh di lubuk hati kecilnya yang terdalam, dirinya takut kehilangan cinta putranya dan tidak ingin ditinggalkan oleh anaknya.

Pada tahap cerita selanjutnya, adanya *flashback* Ibu Aminah dan Haikal. Ibu Aminah menceritakan masa lalunya kepada Naia saat suaminya masih hidup. Ia sangat bahagia bisa menikah dengan laki-laki luar biasa, meskipun tidak setampan anaknya. Meninggalnya ayah Haikal merupakan pukulan terberat bagi Ibu Aminah, ia bahkan sempat putus asa melanjutkan hidup. Tapi begitu melihat anak satu-satunya, batin Ibu Aminah terenyuh dan semangat untuk melanjutkan hidup demi impian dan harapan yang belum tercapai. Haikal teringat kejadian beberapa tahun silam, saat Haikal masih duduk di bangku kelas 3 SMP. Almahrum ayahnya jatuh sakit dan membuat ibunya sangat terpukul, ketika Haikal dan Ibu Aminah tidak bisa membayar biaya rumah sakit dan akhirnya ayahnya menyuruh Haikal membawa pulang dan dirawat di rumah sakit, belum sampai rumah ayahnya sudah meninggal di pangkuan sang ibu.

Tahap cerita selanjutnya ke tahap peningkatan konflik atau masalah semakin memanas. Saat malam pertama Naia dan Haikal akan memberikan rasa cinta dan sayangnya masing-masing. Tanpa disadari oleh keduanya, Ibu Aminah mengintip dari lubang pintu Kamar Haikal, sehingga membuat Ibu Aminah berhalusinasi berhubungan cinta dengan anaknya disebut *incest*, Ibu Aminah meminta izin untuk tidur bersama Haikal dan Naia. Haikal dan Naia tercengang ada penolakan di hatinya masing-masing. Hati keduanya sepakat mengiyakan permintaan sang ibu. Meski tersirap rasa kecewa,

keduanya berusaha menepis segala rasa yang ada. Malam itu pun terlewati begitu saja, tanpa ada sentuhan lebih dari apa yang mereka impikan. Ketika Ibu Aminah masih mengingat-mengingat kemesraan antara Naia dan Haikal membuat Ibu Aminah bermimpi berhubungan *incest* dengan Haikal saat tidur disamping Haikal.

Pada tahap ini juga dimunculkan konflik *flashback* Ibu Aminah, ketika Naia memberitahu berita kehamilannya kepada Ibu Aminah. Ibu Aminah tersentak bukan main, ia sangat takut jika Naia hamil. Ibu Aminah masih dalam lamunannya mengingat kata-kata dari Naia dan Haikal. Kehamilan Naia membuat Ibu Aminah bermimpi, menantunya di perkosa oleh lelaki biadap saat Naia menunggu suaminya pulang kerja. Batin Ibu Aminah mengerang dalam jerit tangis yang sukar teredakan, entah karena halusinasi dan mimpi sesaat membuat Ibu Aminah menangis dalam jeritan batin. Ibu Aminah masih ingat betul menantunya diperkosa oleh lelaki bajingan. Ibu Aminah seakan tidak bisa membedakan dunia nyata dan khayal hingga membuatnya marah dan kasian terhadap menantunya. Ibu Aminah mendesak menantunya untuk agar merahasiakan kejadian tadi malam, padahal itu hanyalah mimpi Ibu Aminah.

Ibu Aminah menceritakan mimpi dan halusinasi yang dialaminya kepada Naia, bahwa dirinya sering mengalami kejadian di luar nalar. Ia bermimpi dan berhalusinasi berhubungan cinta dengan Haikal saat melihat Naia dan Haikal berhubungan cinta. Naia sangat kaget mendengar cerita Ibu mertuanya dia berusaha menenangkan Ibu Aminah yang terus menangis. Ibu Aminah menuduh Naia yang menjadi penyebab kehancuran anak semata wayangnyanya, Ibu Aminah juga menuduh Naia yang memisahkan ibu

darinya. Naia berusaha meyakinkan Haikal untuk membawa Ibunya ke rumah sakit, Naia tidak mau halusinasi yang tengah membayangi jiwa Ibu dalam alam bawah sadar membawanya ke dalam kubangan jiwa yang semakin tandus.

Tahap selanjutnya ke tahap klimaks, Ibu Aminah pergi dari rumah sebagai rasa bersalahnya karena sudah mendorong Naia hingga keguguran dan tidak ingin mengganggu rumah tangga anaknya. Menunjukkan puncak segala peristiwa yang dialami Ibu Aminah. Klimaks memuncak pada saat Ibu Aminah merasa bersalah dengan apa yang dilakukannya terhadap menantunya dan Ibu Aminah merasa kalau dirinya penyebab mala petaka bagi keluarganya, sehingga membuat Ibu Aminah pergi dari rumah.

Tahap selanjutnya ke tahap penyelesaian, semua yang telah terjadi hanyalah mimpi dan halusinasi Ibu Aminah. Naia dan Haikal meminta maaf kepa Ibu Aminah.

3. Latar Novel *Dua Wajah Dua Cinta*

Latar tempat yang penulis gambarkan dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* berawal dari Rumah Ibu Aminah di Desa Pahlawan Setia Kota Bekasi, Rumah Sakit di Bekasi Utara, dan Panti Jompo di Jalan Dokter Sumarno. Latar waktu sangat erat berkaitan dengan latar tempat dan sosial. Sehingga penulis menggolongkan tiga, yaitu: (1) latar waktu dengan pelukisan hari; (2) latar waktu dengan pelukisan alam; (3) latar waktu dengan pelukisan keadaan tertentu. Latar sosial menggambarkan kehidupan keluarga yang hanya tinggal berdua dengan anaknya di sebuah desa yang letaknya tidak begitu jauh dari ibu kota Jakarta. Tak banyak riak kemewahan yang mewarnai desanya itu, selain keramahan

sikap para penduduknya yang tinggal di desa yang terkenal dengan keterbelakangan ilmu pengetahuan.

D. Wujud Perilaku Incest Pada Tokoh Utama dalam Novel *Dua Wajah Dua Cinta* Karya Abhie Albahar

1. Struktur Kepribadian

Menurut Sigmund Freud, struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu *id* atau *es*, *ego* atau *ich* dan *superego* atau *iber ich*. Berikut ini pembahasan struktur kepribadian manusia yang dikaitkan dengan tokoh utama novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar:

a. *Id* atau *Es*

Aspek *id* tokoh Ibu Aminah ketika peristiwa anaknya sedang berhubungan cinta Ibu Aminah mengintip dari lubang pintu dan membuat Ibu Aminah berhalusinasi berhubungan *incest* dengan anaknya sendiri. Struktur kepribadian *id* Ibu Aminah, ketika anaknya meminta restu untuk menikah, ia mulai menunjukkan rasa cemburu terhadap wanita yang mampu menaklukkan hati anaknya. Ibu Aminah juga kerap berhalusinasi ingin menjadi sosok pendamping anaknya.

b. *Ego* atau *Ich*

Dalam hal ini Ibu Aminah tidak mempertimbangkan segala kesulitan yang bisa saja timbul akibat dorongan *id* nya terhadap anaknya. Dengan demikian *ego* atau *ich* tokoh Ibu Aminah tidak berfungsi. Ibu Aminah menuduh Naia akan menjadi penyebab

penghancur masa depan anak semata wayangnya dan juga menuduh yang akan memisahkan dirinya dari anak semata wayangnya.

c. *Superego* atau *Iber Ich*

Dalam novel ini, tokoh Ibu Aminah masih memperhatikan kode moral maupun norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakatnya. Ibu Aminah mendambakan kasih sayang anaknya tetapi ia melihat statusnya sebagai ibu. Dengan demikian *superego* atau *iber ich* tokoh Ibu Aminah juga berfungsi.

E. Perilaku Keinginan Berhubungan Incest Tokoh Ibu dalam Novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar

Dalam cerita ini, ditemukan peristiwa yang dianggap tidak wajar. Tokoh Ibu Aminah yang merupakan tokoh utama dalam novel ini, memiliki perilaku mencintai anaknya yang sudah beristri. Keinginan tersebut karena sang ibu merasa kesepian dan cemburu akan sosok wanita yang mampu menaklukkan hati anaknya.

Perilaku lain dari tokoh Ibu juga sangat senang setiap dekat dengan anaknya, Ibu Aminah merasa aman dan nyaman. Haikal meraih bahu Ibu Aminah, mengajaknya masuk kedalam kamar dan mempersilahkan sang ibu untuk berbaring di ranjang kamarnya, Ibu Aminah menyandarkan kepalanya di bahu anaknya dengan tujuan memperoleh rasa aman dan nyaman. Ibu Aminah melihat anaknya bermesraan dengan istrinya membuatnya berkeinginan berhubungan *incest* dengan anaknya. Bias wajah Ibu Aminah menyimpan sebuah rasa takut kehilangan anak semata wayangnya yang tersembunyi dan tersimpan rapi di hati Ibu Aminah. Tokoh Ibu Aminah juga menuduh Naia yang menjadi penyebab

penghancur masa depan anak semata wayangnya dan juga yang akan memisahkan ibu dari anaknya.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut adanya keinginan berhubungan yang tidak biasa yang ditunjukkan oleh Ibu Aminah terhadap anak kandungnya. Ada perasaan kasih yang berlebih yang tidak wajar dirasakan oleh seorang Ibu terhadap anak kandungnya, sehingga menyebabkan perilaku tidak wajar.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis pada novel *Dua Wajah Dua Cinta* karya Abhie Albahar, dapat disimpulkan bahwa analisis unsur intrinsik novel *Dua Wajah Dua Cinta* meliputi tokoh, alur dan latar. Penokohan dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* pengarang menyampaikan melalui perkataan dan tindakan para tokoh dalam cerita. Alur yang terdapat dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* ialah alur campuran, ini dibuktikan dengan adanya rangkaian peristiwa yang tidak kronologis karena rangkaian peristiwa sorot balik atau *flashbeck* dalam cerita ini. Rangkaian peristiwa tersebut adalah peristiwa dalam ingatan tokoh atau pengisahan ulang melalui ungkapan batin tokoh. Latar yang terdapat dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* dibagi menjadi tiga yaitu, latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat di dalam novel ini di bagi dalam tiga tempat yakni di Bekasi, rumah sebagai tempat tinggal, tempat bekerja dan tempat tinggal tokoh utama pergi dari rumah. Latar sosial yang tergambar dalam novel *Dua Wajah Dua Cinta* ialah mengenai kehidupan sosial yang dijalani oleh tokoh utamanya yang memperlihatkan kehidupan semenjak suaminya meninggal membuat tokoh utama kesepian akan sosok lelaki disampingnya sehingga membuat tokoh utama sangat tergantung dengan anak

lelakinya dan menimbulkan perasaan cemburu terhadap gadis yang mampu menaklukkan hati anaknya.

Analisis wujud perilaku *incest* terlebih dahulu dilakukan analisis struktur kepribadian dari tokoh Ibu Aminah diketahui bahwa Ibu Aminah memiliki *id* keinginan seksual terhadap anaknya. Namun hal ini didorong oleh *ego* dan *superego* yang memiliki tugas mengontrol segala keinginan *id*. Hal ini menyebabkan *ego* dan *superego* dalam diri Ibu Aminah masih berfungsi.

Keinginan berhubungan *incest* tokoh Ibu Aminah terjadi ketika anaknya menikah, bagi Ibu Aminah perempuan yang mendekati anaknya adalah musuh. Sehingga pada saat anaknya akan malam pertama, Ibu Aminah yang merasa kesepian mengintip di lubang pintu dan membuat Ibu Aminah berhalusinasi berhubungan cinta dengan anaknya sendiri. Hal ini bahwa tokoh Ibu Aminah cemburu dengan menantunya dan takut kehilangan cinta anaknya, sehingga membuat tokoh Ibu bermimpi dan berhalusinasi berhubungan *incest* dengan anaknya sendiri saat melihat anaknya akan berhubungan cinta.

Daftar Pustaka

- Abram, 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Grahawida
- Albahar, Abhie. 2016. *Dua Wajah Dua Cinta*. Jakarta: PT Pustaka Alvaber.
- Andri, Laura. 1 Februari 2018. *Oedipus Sang Raja dan Bujang Munang: Mitos Peletak Dasar Larangan Incest dalam Masyarakat*. NUSA, Vol. 13 No. 1.
- Dewi, Kartika Sari dan Y.F. La Kahija. 2012. *Psikologi Dalam (Dept Psychology) Pengantar Teoritis dan Praktik*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medress.
- Kartini, Kartono. 2000. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nuralita, Thia. 2016. *Incest Tokoh Utama dalam Novel Jem 'Appelle Anna Livia Karya Marie Susini*. Skripsi S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2003. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, S. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Semium, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.

Trisnowati, Sih W. 2015. *Tinjauan Psikoanalisis Tokoh Utama dalam Novel Satu Cermin Dua Bayang-bayang* Karya Mira W. Skripsi S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.

Walgito, Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Internet

Alvabet. "*Identitas buku, sinopsis novel, serta ulasan tentang penulisan*" (https://alvabet.co.id/index.php?option=com_virtuemart). Diakses 18 Mei 2018.

Store Books "*Identitas buku dan sinopsis novel*" (https://play.google.com/store/books/details/Abhi_Albahar_Dua_Wajah_Dua_Cinta?id=Gly7). Diakses 1 Juni 2018.